

Ketuhanan Yesus ditinjau Berdasarkan Frasa “Ia Inilah Anak Allah” dalam Yohanes 1: 34

Guntur Andika Alan Roh Lani
Sekolah Tinggi Teologi Borneo

gunturaarlani@gmail.com

Abstract

Today it is important for Christians to hear and learn doctrinal teachings. The goal is that Christians are equipped with good theological understandings. Understanding is a central point that is vulnerable to good or bad influence. It is important nowadays for Christians to take their theological understanding seriously because nowadays there are so many unbiblical theological developments. One of the doctrines that has always been discussed and debated until now is about Christology, namely about the concept of the Son of God which was attached to Jesus Christ. The method used in this writing is textual-bibliology with three methods of interpretation, namely contextual, grammatical, lexical, literal, and theological. From the results of this interpretation, it is found that the Son of God is a special title used in John's writings. The reason John uses this title is because many heretics teach to mislead believers.

Keywords: God, Jesus, Son of God, John 1:34

Abstrak

Dewasa ini penting bagi orang Kristen mendengar dan belajar pengajaran yang bersifat doktrinal. Tujuannya agar orang Kristen diperlengkapi dengan pemahaman-pemahaman teologi yang baik. Pemahaman adalah titik pusat yang rentan terhadap pengaruh baik maupun tidak. Masa kini penting bagi orang Kristen memperlengkapi pemahaman teologinya dengan serius karena saat ini banyak sekali perkembangan teologi yang tidak Alkitabiah. Salah satu doktrin yang selalu menjadi pembahasan dan perdebatan hingga sekarang adalah tentang Kristologi yaitu tentang konsep Anak Allah yang disematkan kepada Yesus Kristus. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah Tektual-Bibliologi dengan tiga metode penafsiran yaitu kontekstual, gramatikal, leksikal, literal, dan teologis. Dari hasil penafsiran tersebut didapat bahwa Anak Allah merupakan gelar yang istimewa yang dipakai dalam tulisan Yohanes. Alasan Yohanes menggunakan gelar ini dikarenakan bahwa banyak bidat-bidat yang mengajar untuk menyesatkan orang-orang percaya.

Kata kunci: Ketuhanan, Yesus, Anak Allah, Yohanes 1:34

PENDAHULUAN

Dalam Alkitab diceritakan Yesus adalah seorang tokoh yang selalu diperbincangkan. Banyak orang bertanya-tanya sesungguhnya siapa Yesus itu ?, Alkitab menceritakan banyak orang yang mempertanyakan siapa Yesus. Ada beberapa orang yang mengatakan Yesus itu Yohanes Pembaptis, ada pula yang mengatakan Yesus itu Nabi Elia (Mat. 16:13-20; Mrk. 8:27-30; Luk. 9:18-21).

Teologi liberal mengutarakan bahwa Yesus dalam iman kristiani berbeda dari Yesus dalam sejarah. Menurut pandangan liberal, Yesus bukanlah Allah dalam rupa manusia dan bukanlah pekerja

mukjizat, melainkan seorang yang baik, guru kebenaran-kebenaran rohani yang mulia.¹

Kalangan *Saksi Yehovah* tidak mengakui Yesus sebagai Allah yang Maha Kuasa, tetapi sebagai “suatu allah” (*a god*), atau allah kecil, yaitu allah yang lebih rendah dari Allah yang Maha Kuasa. Kalangan ini membedakan kebesaran/kekuasaan Yesus sebagai “allah yang perkasa (*a Mighty god*)” dengan kebesaran/kekuasaan Yehovah sebagai Allah yang Maha Kuasa (*The Almighty god*).²

Selain dari teologi liberal dan kalangan Yehovah yang keliru tentang konsep Anak Allah, ada juga beberapa aliran yang salah menafsirkan tentang konsep Anak Allah, sehingga memunculkan pemahaman yang keliru. Aliran yang salah terhadap konsep Anak Allah adalah Kaum Adopsionisme yang mengajarkan bahwa Yesus diadopsi Allah sebagai anak dan memberikan kuasa-kuasa supranatural kepada Yesus setelah Ia lulus dari ujian di padang gurun dan dibaptis, selain itu juga sebagai upah hasil pekerjaannya di bumi maka Allah membangkitkan Yesus dan mengadopsinya ke dalam Tritunggal.³

Kaum Psilanthropisme mengajarkan bahwa Yesus hanyalah manusia dan bukanlah Ilahi dan ia tidak pernah ada sebelum inkarnasinya.⁴ Dengan adanya konsep yang salah dari bidat-bidat inilah sehingga umat Kristen yang tidak mengerti tentang konsep Anak Allah dapat dengan mudah disesatkan. Dengan demikian orang Kristen harus semakin sadar dan waspada akan bahaya dari munculnya segala macam interpretasi yang salah tentang Yesus.

Perdebatan-perdebatan tentang Yesus Kristus, sering dijumpai dalam perdebatan-perdebatan di media sosial, forum-forum ataupun diskusi-diskusi Agama (forum agama islam, *faiht freedom international*, debat lintas agama “Islam vs Kristen” dan forum Kristen menjawab), upaya ini dilakukan semua orang karena ingin berusaha mencari kebenaran tentang Yesus. Hanya sangat disayangkan pencarian kebenaran itu dilakukan dengan menggunakan dan di dasari logika dan empiris saja, karena penerimaan terhadap logika manusia dan dapat dibuktikan atau dipertanggungjawabkan maka itu dapat dinyatakan kebenaran.

Adams berpendapat bahwa:

“Dunia ini dikuasai oleh kelima panca indra kita, kita hanya percaya pada apa yang bisa kita lihat, sentuh, dengar, rasa, dan cium. Kita menganggap diri kita harus rasionalis, sehingga setiap gagasan dan situasi yang terbuka harus diuji secara ketat dan cermat”.⁵

Dalam buku Iman, Rasio, dan kebenaran Stephen Tong mengemukakan bahwa:

“Jika seseorang berkata “*aku percaya*”, maka kita perlu bertanya tentang apa yang ia percayai? Jika ia tidak tahu apa yang ia percayai, apakah itu berarti “percaya” lebih tinggi daripada “percaya atas apa yang diketahui”? jikalau kita percaya tanpa memberikan pertanggungjawaban atas apa yang kita percaya, apakah kepercayaan itu merupakan kepercayaan yang sah?”.⁶

Dapat disimpulkan bahwa apapun kejadian-kejadian yang terjadi dimasa lampau maupun masa lampau dunia dan Alkitab semuanya harus diuji kebenarannya. Jika seseorang mengatakan percaya terhadap kejadian dimasa lalu maka kepercayaan itu haruslah dapat dibuktikan dan dipertanggungjawabkan agar kepercayaan yang disaksikan itu tidak disangkal oleh sejarah.

Umat Kristen percaya dan mengakui bahwa Yesus adalah Anak Allah, bukan dengan iman yang membuta, tetapi juga didukung oleh banyak bukti. Kekristenan selalu menghormati Yesus sebagai pusat teologinya. Tiada pembahasan lain yang lebih penting kecuali pembahasan tentang riwayat Yesus, dan tiada ajaran yang lebih bersifat menentukan daripada ajaran tentang pribadi dan pekerjaan Kristus.⁷

Orang Kristen pasti ingin tahu lebih banyak tentang kehidupan, ajaran, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus, maka Injil pun ditulis yang berisi tradisi-tradisi yang dikaitkan dengan

¹ <https://biblemore.wordpress.com/christology/christology-teologi-tentang-yesus-kristus>, Diakses 01 November 2021

² http://www.golgothaministry.org/saksiyehovah_02.html, diakses 01 November 2021

³ [http:// anchoroflife.blogspot.co.id/2012/09/bidat-adopsionisme.html](http://anchoroflife.blogspot.co.id/2012/09/bidat-adopsionisme.html), diakses 01 November 2021

⁴ http://www.sabdaspaces.org/bidat_0/html diakses 01 November 2021

⁵ Daniel J. Adams, *Teologi Lintas Budaya*, (Jakarta: BPK-GM), 95

⁶ Stephen Tong, *Iman, Rasio, dan Kebenaran*, (Jakarta: Institut Reformed), 13

⁷ John F Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita*, (Surabaya: YAKIN), 9

kehidupan Yesus.⁸ Walaupun banyak pihak yang menolak, dan menentang Keilahian Yesus Kristus dan yang juga sebagai juruselamat dunia, kehadiran Yesus hanya dianggap sebagai cerita. Yang sama halnya tentang kumpulan sejarah-sejarah bahkan hanya sebatas cerita-cerita dongeng biasa. Penolakan ini didasari karena ketidakmungkinan yang kudus turun ke bumi dan hidup di dalam bumi bersama-sama dengan manusia yang berdosa.⁹

Para penulis kitab Injil berulang-ulang mengacu pada Yesus Anak Allah. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam cerita-cerita injil menimbulkan pertanyaan yang kritis mengenai persoalan kesejarahan Yesus.¹⁰ Injil Yohanes mendahului kitabnya dengan awalan mula waktu: “pada mulanya adalah Firman, Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah” (Yoh 1: 1). Firman yang berpribadi dan kekal ini juga merupakan Agen penciptaan, yang tidak pernah meninggalkan dunia yang sudah dijadikan-Nya, dan yang terang dan hidup dari seluruh umat manusia.¹¹

Firman Allah inilah, makna yang sempurna dari keberadaan Bapa, yang suatu hari kelak “menjadi manusia dan diam diantara kita” (Yoh 1: 14), untuk dialah Yohanes bersaksi.¹² Apakah tujuan Yohanes menuliskan Injilnya?. Injil ini hampir seperti adegan sidang pengadilan dimana Yesus dihakimi dan berturut-turut para saksi dipanggil. Dimulai dari Yohanes pembaptis, yang “datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang terang itu” (Yoh. 1:6-7). Apakah kesaksiannya?, kesaksiannya adalah: “dan aku telah melihatNya dan memberi kesaksian: Ia inilah Anak Allah” (Yoh. 1:34).

Tujuan penulisan Injil Yohanes dinyatakan secara khusus agar para pembaca dapat percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah (Yoh. 20:31), karena itu tidaklah mengherankan bila ditemukan lebih banyak penekanan pada konsep Anak Allah daripada mengenai Anak Manusia.¹³

Walvoord menjelaskan;

“kesaksian Yohanes pembaptis bahwa “*Ia inilah Anak Allah*” adalah nubuatan Allah kepada Daud tentang keturunannya akan memerintah untuk selama-lamanya (2 Sam. 7:13). Dan Raja mesianik yang akan memerintah untuk selama-lamanya adalah secara khas Anak Allah (Maz 2:7). Jabatan Anak Allah menyimpulkan ketaatan yang sempurna dan Raja Mesianik ada terdapat pada sifat dasar Yesus. Dalam Injil Yohanes tidak dipergunakan untuk orang-orang Pecaya.”¹⁴

Pendapat yang senada juga dikatakan oleh John MacArthur bahwa:

“meskipun dalam pengertian yang terbatas, orang-orang percaya dapat dikatakan sebagai anak Allah. Yohanes menggunakan frasa ini dengan keyakinan penuh sebagai jabatan yang menunjuk kepada keutuhan yang khusus dan intim. Frasa tersebut mengangkat sebuah gagasan tentang sifat ketuhanan Yesus sebagai Mesias.”¹⁵

Kedua pandangan diatas menyatakan bahwa Yesus adalah Anak Allah yang kesatuan antara Anak dan Bapa adalah kesatuan yang mutlak dan sama pentingnya kebergantungan Anak kepada Bapa tidak ada pertentangan antara keduanya.

Orang kristen masa kini tidak sabar dengan apa yang tampaknya bagi mereka merupakan perdebatan mengenai kata-kata. Mereka melihat bahwa perdebatan tentang Kristologi merupakan tentang keselamatan.¹⁶ Kesaksian Yohanes pembaptis merupakan suatu wacana yang perlu dilanjutkan didalam kehidupan ini. Dalam kehidupan ini, bagi orang Kristen. Kristus adalah wujud dari kehidupan orang kristen. Itu sebabnya perlu ditekankan bahwa iman kristen tidak berkenaan dengan suatu sistem atau aturan-aturan nilai, tetapi dengan Pribadi yang hidup. Hanya dengan cara itulah hidup orang Kristen bersama pengalaman-pengalaman yang beraneka ragam itu dapat diterima dan tidak diturunkan harganya dalam terang iman Kristen.

⁸ Bart D Ehrman, *Misquoting Jesus*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006). 9

⁹ John Macdowell, *Apologetika Vol. 1* (Malang: Gandum Mas). 171.

¹⁰ Kevin J. Corner, *A Practical guide to Christian Belief*, (Malang: Gandum Mas), 402

¹¹ John Stott, *Kristus yang Tiada Tara*, (Surabaya: Momentum), 24-25

¹² John Stott, *Kristus yang Tiada Tara...* 25

¹³ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK-Gunung Mulia), 349

¹⁴ John F Walvoord, *The Bible Knowledge Commentary*, (USA: Victor Books), 275

¹⁵ John MacArthur, *The MacArthur Bible Commentary* (USA: Thomas Nelson Publisher)

¹⁶ John Stott, *Kristus yang Tiada Tara...* 81

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode menggunakan studi Tekstual-Bibliologi. Studi ini digunakan penulis untuk menemukan makna frasa Ia ini Anak Allah Dalam Yohanes 1:34. Dengan menggunakan lima penafsiran yaitu: penafsiran kontekstual, gramatikal, leksikal, literal, dan teologis.

PEMBAHASAN

Tinjauan Secara Umum

Pribadi Yesus yang begitu sentral di dalam Perjanjian Baru. Tidak hanya di dalam Perjanjian Baru ternyata juga cukup mendapat tempat yang penting di dalam Quran. Dalam Quran, Yesus disebut Isa dan biasanya di tambah dengan sebutan Bin Maryam (Putra Maryam), Al- Masih (Sang Mesias), Kalimatullah (Roh Kudus), selain itu juga bergelar Nabi dan Rasul Artinya Ia menerima Wahyu dari Allah. dari seluruh gelar yang diberikan Al-Quran terhadap Isa, tidak satupun yang setuju dengan sebutan “Anak Allah” kepada Isa. Menurut ajaran Islam gelar “Anak Allah” kepada Isa adalah penghujatan kepada Allah karena menyamakan diri dengan Allah. Menurut Pandangan Islam “Anak Allah” bukan mengacu kepada anak beranak. Tetapi lebih kepada hubungan khusus yang dimiliki Isa Al-masih dengan Bapa. Melalui penyelamatanNya kedunia, kalimat Allah yaitu Isa Al-Masih dapat secara penuh mengungkapkan isi hati Allah kepada manusia, Dia juga merupakan wakil Allah Bapa yang sama persis.¹⁷

Ajaran Hindu berpendapat bahwa gelar Anak Allah yang disematkan kepada Yesus merupakan ajaran yang membingungkan. Teori tentang inkarnasi Tuhan adalah Teori-Indo Arya dan Hindu mempercayai telah banyak inkarnasi-inkarnasi seperti itu baik dulu maupun yang sekarang. Teori tentang logo Tuhan, kata Tuhan, anak Tuhan berasal dari India dan tersebar ke Yunani dan di ekspresikan dalam tulisan-tulisan oleh Filsafat-filsafat Yunani. Jadi konsep Anak Allah yang dipakai untuk Yesus hanya untuk mengekspresikan keistimewaan Yesus karena dapat melakukan hal-hal yang ajaib.¹⁸

“Anak Allah” adalah gelar yang telah digunakan dalam dunia timur tengah purba, sebagai suatu penandaan terhadap Raja-Raja pada waktu itu. Gelar Anak Allah ini biasanya dikenakan pada waktu dilakukan ritus pengangkatan sebagai raja. Pola seperti ini terdapat juga dalam upacara pengangkatan raja Israel (Mzm. 2:2,7). Dalam hal ini raja dipandang sebagai anak ilahi secara fisik. Dalam dunia Hellenis, gelar ini dikenakan kepada sejumlah figur, misal Raja-raja, Kaisar, Para Pahlawan tertentu, para pembuat muzijat, para filsuf, dan lain-lain. Karena latar belakang yang ambivalen ini, maka para ahli berbeda pendapat mengenai asal-usul pengaruh gelar ini terhadap para penulis Perjanjian Baru. Bultman misalnya, berpendapat bahwa Rm.1:3 dan cerita pemuliaan diatas gunung (Mrk. 9:7) berasal dari tradisi orang Kristen purba yang menyebut Yesus sebagai Anak Allah, karena pengaruh dari dunia Hellenis, tetapi banyak ahli yang juga menelusuri asal-usul gelar ini dari lingkungan Israel purba.¹⁹

Nama “Anak Allah” dipakai dalam Perjanjian Lama untuk berbagai macam tujuan; (a) bagi bangsa Israel Kel.4:22, Yer 31:9, Hos. 11:1; (b) para pemimpin Israel terutama para Raja dibawah keturunan Daud (2Sam7:14), (c) para malaikat, dan (d) orang-orang yang sangat setia dan taat. Dalam Perjanjian baru Yesus memakai itu dan orang lain juga menyerbut nama itu kepadaNya. Nama itu ditunjukkan kepada Yesus dalam empat pengertian yang berbeda. Yang tidak selalu dibedakan dalam Alkitab akan tetapi kadang-kadang digabungkan.²⁰

Penting untuk mengetahui apakah Yesus memandang diri-Nya sebagai Anak Allah hal ini merupakan tujuan utama dalam pembahasan ini. Tidak dapat diragukan bahwa orang-orang kristen mula-mula yakin bahwa Yesus adalah Anak Allah.

Tulisan pra-kristen Yahudi tidak membuktikan adanya penggunaan gelar Anak Allah yang sudah dikembangkan sebagai gelar untuk Mesias yang dinantikan. Tetapi ada tiga perikop dalam kitab-kitab Injil sinoptik yang menghubungkan kedua gelar itu. Yang paling penting ialah pengakuan Petrus (Mat. 16:16; Mrk.8:29, Luk. 9:20) walaupun hal ini tidak diakui oleh ahli-ahli yang

¹⁷ <http://www.LampuIslam.org/2015/09/apakah-yesus-benar-benar-anak-allah.html?m=1>, Diakses 03 November 2021

¹⁸ <http://www.YesusDalamAgama-agama.org/html?m=1>. Diakses pada tanggal 03 November 2021

¹⁹ Samuel Benyamin Hank, *Pemberitaan tentang Yesus*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2008),174-175

²⁰ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis* 3, (Surabaya: Momentum, 2005) 27-28

menganggap bahwa kata-kata “*Anak Allah yang Hidup*” sesudah “*Engkau adalah Mesias*” tetapi sebelum membuang kata-kata selanjutnya yang terdapat hanya dalam Injil Matius karena diduga tidak asli. Perlu menyelidiki apakah ada alasan untuk berpendapat bahwa Petrus tidak dapat mengucapkan kata-kata itu dalam pengakuannya, seandainya diduga bahwa konsep Anak Allah merupakan gagasan orang Yunani saja, tentu mudah untuk menyatakan bahwa Petrus orang Yahudi itu tidak akan menggunakannya. Tetapi jika melihat bahwa pemikiran Yahudi lebih dekat kepada kitab-kitab Injil daripada gagasan Yunani, hal ini berarti bahwa gabungan gagasan Mesias dan Anak Allah bukanlah hal yang tidak mungkin bagi orang-orang Yahudi.²¹

Dalam Perjanjian Baru “Anak Allah” ialah kedudukannya dalam Allah Tritunggal sebagai Anak Allah Bapa (Tunggal), yang menyatakan kemesian Yesus, kesupranaturalan Yesus yang dilahirkan dengan benih Ilahi (kandungannya dari Roh Kudus). Sebutan Anak bagi Yesus, berarti Anak Allah adalah melaksanakan rencana Bapa dengan penuh ketaatan Anak kepada Bapa, sehingga mempersembahkan hidupnya sebagai korban. Gelar Anak Allah bagi Yesus berimplikasi kepada orang percaya yang disebut anak-anak Allah.²²

Tinjauan Secara Khusus

Latar Belakang Kitab Yohanes

Kitab Injil Yohanes mempunyai Latar belakang yang kompleks. Di dalam kitab ini banyak sekali ditemukan bahan dan cara berfikir agama Yahudi. Abraham, Musa, Para Nabi, Roti Manna, hukum Musa dan sebagainya merupakan bahan-bahan yang sangat terkenal di dalam agama Yahudi. Cara penafsir Perjanjian Lama menurut cara para Rabi pun tidak sedikit ditiru oleh penulis kitab ini. Namun jika dilihat kitab Injil Keempat ini bahwa penulis sangat menentang agama dan tokoh-tokoh Yahudi. Penentangan ini memberikan kesan pada penulisnya tidak terlalu akrab dengan agama dan pemimpin Yahudi, namun semuanya ini menunjukkan bahwa kitab Injil Yohanes itu mempunyai latar belakang yahudi yang cukup kuat. Kitab Injil ini sangat kaya dengan pola pikiran Yunani (Hellenistik), terutama aliran pemikiran gnostik yang ditemukan didalam Injil ini seperti; Istilah *logos*, terang, dunia, atas dan bawah, dan beberapa contoh lain bahan pemikiran gnostik itu.²³

Sekalipun bahasa dan susunannya sederhana, kitab ini merupakan suatu paparan yang mendalam mengenai diri Kristus di dalam latar belakang sejarah. Di dalamnya terdapat pesan bagi murid Tuhan yang sederhana dan bagi pakar teologi yang paling handal sekalipun. Beberapa kesamaan dengan Injil-injil sinoptis mudah dilihat. Keempatnya menyajikan tokoh utama yang sama. Kristologi Injil Yohanes ini pada dasarnya sama, injil keempat ini tampak bahwa secara garis besar alur peristiwanya mirip dengan rangkaian peristiwa yang digambarkan dalam Injil-injil Sinoptik, pelayanan Yohanes pembaptis yang bersifat mempersiapkan, panggilan beberapa murid untuk belajar dan melayani, pelayanan ganda dengan perkataan dan tindakan (Muzijat). Antusiasme yang besar kepada Tuhan dalam perlawanan dari Yudaisme yang resmi sangat pentingnya oknum dan otoritas Yesus. Demikian pula dalam hubungan dengan rangkaian peristiwa terakhir di dalam kehidupan Kristus di muka bumi, terdapat pola yang sama berupa penghinaan, penangkapan, dan pengadilan, kematian di kayu salib dan kebangkitannya.²⁴

Yohanes menekankan aktivitas Yesus di Yudea dan hampir tidak mengatakan apa-apa tentang pelayanan di Galilea. Didalam Injil Yohanes, dimana khotbah-khotbah sebagian besar dipusatkan pada Yesus sendiri, hubungannya dengan Bapa dan perlunya Dia bagi manusia dalam kebutuhan Rohani mereka.

Analisa Teks

Untuk memahami makna makna frasa Ia ini Anak Allah Dalam Yohanes 1:34. Dengan menggunakan lima penafsiran (interpretasi) yaitu: penafsiran kontekstual, gramatikal, leksikal, literal, dan teologis.

Interpretasi Kontekstual

Yohanes memulai Injilnya dengan sebuah pernyataan yang luar biasa mengenai Yesus

²¹ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru I*, (Jakarta: BPK-GM, 2006) 339,343

²² Stevri I. Lumintang, *Teologi Abu-abu*, (Malang: Gandum Mas, 2004) 536

²³ S. Wismoady Wahono. *Disini Kutemukan* (Jakarta: BPK-GM, 2002) 450

²⁴ Alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=yohanes+I%3a34-Alkitab-sabda diakses pada tanggal

Kristus. Diatas kebenaran inilah bertumpu seluruh kisah yang disampaikan didalam Yesus (Firman itu). Allah berbicara kepada manusia. Dialah pernyataan yang paling sempurna dan lengkap dari pribadi Allah bagi orang-orang percaya. Dan Pribadi yang Mahatinggi inilah yang menjadi manusia.²⁵ Injil ini diawali dengan perkataan “*Pada mulanya adalah Firman...*” (1:1) dan menjelang akhir kitabnya sang penulis memberi tahu mengapa ia menulis Injil ini agar “*semua yang tercantum disini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah...*” (20:31). Sepertinya perhatian Yohanes tertuju sepenuhnya pada Yesus.

Dalam pernyataan mengenai tujuan Injilnya (20:31) Yohanes mengaitkan gelar “Kristus” dengan “Anak Allah”, istilah ini bisa sangat berarti atau tidak begitu berarti. Istilah ini bisa dikenakan pada seorang yang saleh untuk menunjukkan hubungan istimewanya dengan Allah.²⁶

Injil Yohanes sering berbicara soal “Anak” tanpa embel-embel dan tanpa suatu perbedaan yang berarti dengan ungkapan yang lebih lengkap, “Anak Allah” pemakaian kata tanpa embel-embel itu merupakan cara lain untuk mengungkapkan kedudukan Yesus yang unik. Kesaksian adalah suatu konsepsi yang sangat penting dalam Injil Yohanes sejak permulaan penulisan sudah ada kesaksian tentang Anak Allah. Yohanes Pembaptis memberi kesaksian “Ia inilah Anak Allah” (1:34) dalam konteks ini Yohanes memakai kata “*huios*” (Son). Hal ini bertujuan untuk mengacu pada kedudukan sebagai anak dalam keluarga manusia. Tetapi kalau Yohanes berbicara tentang keluarga Surgawi, ia lebih suka memakai istilah “anak-anak” (Children) dari pada “anak-anak laki-laki” (Sons) untuk menyebutkan orang-orang beriman.²⁷ Penggunaan kata Anak dalam konteks Injil Yohanes 1: 34 ini semata-mata bahwa Yohanes bin zebedeus ingin mengungkapkan perasaannya dan kekagumannya kepada bapa di surga karena telah mendengar doa umat-Nya untuk mengutus Mesias, maka dari itu Yohanes menggunakan konsep “Anak” dalam injil karena Yohanes tahu pasti keistimewaan Yesus dan Yesus adalah Allah yang datang langsung untuk memulihkan keadaan umatnya. Jadi istilah Anak dalam Konteks Yohanes 1:34, Yohanes memakai istilah “anak” ditujukan dalam kaitannya dengan Allah maka Yesuslah yang dimaksudnya. Dengan kata lain, dimata Yohanes kedudukan Yesus sebagai Anak (Son) itu istimewa, dan jelas berbeda dengan kedudukan orang saleh yang juga sebagai anak (Children).

Interpretasi Gramatikal

Dalam bahasa Yunani ada bermacam-macam penggunaan kata Anak yaitu *Τεκνον* (teknon) , *τεκνιον* (teknion) , *pais* (pais). Kata ini digunakan dalam bentuk jamak dalam penggunaan masing-masing.

W.E Vine “*An Expository Dictionary of Biblical Word*”²⁸ menjelaskan bahwa *Τεκνον* (teknon) Adalah anak yang dapat diartikan secara natural maupun figuratif. berbeda dengan *huios* (*υιός*), anak lelaki memberikan ketermukaan ke fakta dari kelahiran, dan *huios* (*υιός*) menekan kemuliaan dan karakter dari hubungan.

τεκνιον (teknion) , anak kecil, tunggal diminutif dari aku, dipergunakan hanya untuk melambangkan. Dalam Perjanjian Baru, selalu digunakan dalam bentuk jamak. Ini sering ditemukan pada I Yohanes, di tempat lain, satu kali di injil Yohanes, satu kali dalam surat-surat Paulus ini adalah satu bentuk kasih sayang oleh guru untuk muridnya.

pais(pais) dapat diartikan (a) satu anak dalam hubungan dalam keturunan (b) satu anak laki-laki atau anak perempuan dalam hubungan dengan hubungan saudara. (c) satu babu, penjaga, pelayan wanita, dalam hubungan dengan kondisi.

Dalam Yohanes 1: 34, kata Anak “*huios* (*υιός*)”(Son) adalah bentuk singular atau tunggal ditunjukkan kepada Yesus Kristus merujuk kepada kesamaan hakekat dengan Allah (Yoh. 1:34). Gelar Anak Allah bagi Yesus Kristus adalah gelar keilahian dan penempatannya berbeda dengan gelar “anak-anak Allah” yang dikenakan kepada manusia/orang-orang percaya. Yesus disebut Anak Allah (Bentuk tunggal) bukan berarti bahwa Allah itu beranak seperti perempuan beranak. Anak Allah adalah gelar

²⁵ _____ *Handbook to the Bible, pedoman Lengkap pendalaman Alkitab*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup,2004) 601

²⁶ Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 1996) 321

²⁷ Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru*,...322

²⁸ W. E. Vine, *An Expository Dictionary of Biblical Word*, (Nashville: Thomas Nelson Publisher, 1984). 181-182

yang diberikan untuk menunjukkan keakraban hubungan. Yesus dan Bapa memiliki “satu” hakekat. Maka, gelar Anak Allah dalam bentuk tunggal hanya dimiliki oleh Yesus.²⁹

Interpretasi Leksikal

Leksikal adalah makna dasar sebuah kata yang sesuai dengan kamus. Makna dasar ini melekat pada kata dasar sebuah kata. Leksikal juga dapat disebut makna asli sebuah kata yang belum mengalami afiksasi proses penambahan imbuhan ataupun penggabungan dengan kata lain. Leksikal adalah makna kata secara lepas tanpa kaitan dengan kata yang lainnya dalam sebuah struktur (Frasa, klausa atau kalimat).³⁰

Dalam bahasa Semit Kamus Alkitab,³¹ menjelaskan Anak Allah adalah suatu gelar untuk Raja dalam Perjanjian Lama (Mzm. 2:7) dalam bentuk Jamak, yang dimaksud adalah orang-orang Yahudi yang setia. Dalam gulungan laut mati, Anak Allah adalah suatu Gelar Mesianik. Yesus ditentukan sebagai Anak Allah ini dapat berarti bahwa ada makhluk Ilahi yang praeksistensi masuk kedalam kehidupan manusia dan berdaya dalam diri Yesus. Dalam surat Paulus gelar Anak Allah adalah suatu gelar Kristologi (Gal.4:4).

An Expository Dictionary Of New Testament,³² menjelaskan dalam penggunaan kata “Anak” (*huios*) terutama menandakan hubungan anak kepada orang tua (lih. Yoh 9: 18-20; Gal 4:30). Sering digunakan untuk menggambarkan (secara Metafora) dari karakter yang mencolok. Digunakan dalam Perjanjian Baru (a) anak Perempuan (Gal. 4:30); Sah, seperti penentangan kepada anak haram (Ibr. 12:8); (c) keturunan, tanpa mengacu pada biologis (Rm. 9:27); (d) teman yang menghadiri pernikahan (Mat. 9:15); (e) mereka yang menikmati hak istimewa (Kis. 3: 25), dan “anak” bisa mengacu kepada hubungan dengan Allah yang diberikan bagi manusia yang dibawa oleh Roh Kudus ketika mereka percaya kepada Yesus Kristus (Rm. 8: 19; Gal. 3:26).

Rasul Yohanes tidak menggunakan *huios* (Son) kepada orang percaya, dia menggunakannya kepada Yesus; jika kepada orang percaya dia menggunakan *Teknon* (Child) tapi tidak kepada Yesus. Seperti dalam Injilnya (1:12; 1Yoh. 3:1,2; Why. 21:7).

The Complete Word Study Dictionary,³³ menjelaskan. Secara umum Anak diartikan sebagai;

- a) seorang anak laki-laki, semata-mata hanya laki-laki (Mat.1:21,25; 7:9; Mrk. 6:3; 9:17), dalam Ibr. 12:8 memperkenalkan dengan tegas sebagai lawan dari *nothos* (anak-anak gampang), berbicara tentang seseorang yang mengisi kedudukan anak (Yoh. 19:26), seorang anak adopsi (Kis. 7:21; Ibr. 11:24).
- b) dalam pengertian yang lebih luas itu berarti, seorang keturunan/anak cucu. Keturunan(Mat. 1:1, Luk.19:9). Mesias sebagai keturunan dari garis Daud (Mat.22:42, 45; Mrk. 12: 35,37; Luk. 20: 40,44) Anak Daud berarti Mesias (Mat. 9:27; 12:23; 15: 22; 20: 30,31; 21:9, 15; Mrk. 10:47, 48; Luk. 18: 38, 39).
- c) secara kiasan berarti seorang yang menjadi sasaran kasih dan kepedulian dari orang tua atau buah kasih, seorang anak, seorang murid, pengikut, seorang anak rohani (Ibr. 2:10; 12:5).

²⁹ <http://www.sarapan pagi.org/yesus-anak-allah-vt34.html> diakses pada tanggal 04 November 2021

³⁰ <http://worddotiwi.blogspot.ae/2013/01/pengertian-kata-istilah-kosakata.html?m=1>. Diakses pada tanggal 04 November 2021.

³¹ W. R. F Browning, *Kamus Alkitab*, (Jakarta: BPK-GM, 2011) 21

³² W. E. Vine, *Expository Dictionary of New Testament*, (New Jersey: Fleming H. Revell Company, 1996). 47-48

³³ Spiros Zodhates, *The complete Word Study Dictionary New Testament*, (Chattanooga, AMG Publisher, 1993) 1405

d) dengan sebuah genitif, anak adalah sesuatu yang memiliki hubungan, ikut serta, sring dipakai dalam Adjectif anak kerajaan berarti kepada siapa hak-hak istimewa kerajaan diberikan (Mat. 8:12, berbicara tentang Yahudi tapi juga warga kota yang sebenarnya 13:38). Anak-anak kerajaan berdiri melawan anak-anak yang jahat, berarti para pengikut setan. Diikuti oleh genitif, menyiratkan kualitas, karakter, anak guruh (Mrk. 3:17) anak damai, berarti ramah, menerima seorang dengan murah hati. Terutama *huios tou theou* berbicara tentang;

1. seseorang yang memperoleh sifat kemanusiaannya dari Allah secara langsung dan tidak oleh keturunan dari Adam (Luk. 3:38, menyiratkan Yesus).
2. seseorang yang Allah kasihi, secara umum, penyembah Allah yang saleh, orang benar, orang suci (Mat. 5:9). Mereka seperti Allah dalam kehidupan kekal (Luk. 20: 36). Secara khusus adalah bangsa Israel (Rm.9:26) dan orang-orang Percaya (Rm.8:14, 19:2 Kor 6:18).
3. Yesus Kristus sebagai Anak Allah, Anak yang paling tinggi (Mat. 27: 54, Luk 8: 28) dalam tradisi Yahudi, dimengerti sebagai Mesias, Yang diurapi, Kristus, Raja yang dinantikan bangsa Yahudi, utusan Allah dan memerintah di dunia, Kristus (Mat. 26: 63; Mrk. 14: 61; Luk 4:41; Yoh. 1:49; Mat. 2:15) dikutip dari Hos. 1:1 dan berbicara tentang Israel tetapi Injil menerapkannya kepada Kristus (Mat. 4:3; 8:29; 14:33; Yoh. 1:3,42). Dalam Injil di mengerti sebagai Mesias, Juruselamat.

Dalam bentuk Tunggal gelar Anak Allah bagi Yesus Kristus adalah gelar Keilahian, dan penempatannya berbeda dengan gelar “anak-anak Allah” yang dikenakan kepada manusia/suatu kelompok umat. Tidak ada seorang Nabi yang disebut sebagai “Anak Allah” bahkan tidak ada gelar “Anak Allah” dalam bentuk tunggal untuk manusia.

Yesus disebut Anak Allah bukan berarti bahwa Allah itu seperti seorang perempuan beranak. Anak Allah adalah gelar yang diberikan untuk menunjukkan keakraban hubungan. Yesus dan Bapa memiliki satu hakekat tidak berarti kedua-duanya adalah indentik.

Alkitab memberi terang tentang perbedaan Yesus Kristus sebagai “Anak Allah” (Tunggal) dan orang-orang beriman sebagai “anak-anak Allah”. Yesus Kristus adalah Anak Allah yang tunggal sedangkan orang beriman diangkat menjadi anak Allah, hal ini menunjukkan, bahwa ada perbedaan yang besar antara hubungan Tuhan Allah sebagai Bapa dengan Yesus dan hubungan Tuhan Allah sebagai Bapa orang beriman. Untuk mendekati hal ini haruslah memahami bahwa Yesus Kristus adalah Firman yang menjadi manusia dan bahwa jika Yesus Kristus disebut sang Firman, hal itu berarti, bahwa ia adalah alat atau sarana pernyataan atau perkenalan Tuhan Allah yang sempurna, sehingga barang siapa melihat Dia, ia melihat Allah (Yoh 12:44).

Istilah “Anak Allah” bagi Yesus Kristus itu tidak berarti bahwa Yesus kurang daripada Allah. Penyebutan Anak Allah sebab Dia adalah Allah yang inkarnasi ke bumi, dan makna “Anak” disitu adalah suatu persamaan hakikat, bahwa Dia dan Bapa sama hakikatnya, yaitu Allah.

Gelar Anak Allah juga tidak berarti bahwa Yesus adalah “Allah Anak” yang dilahirkan karena Allah itu kawin kemudian mempunyai anak. Di era Perjanjian Lama, istilah itu ditujukan kepada keturunan Adam lewat Set yang saleh, juga ditunjukkan kepada para malaikat dan bangsa Israel. Cara penggunaan kepada bangsa Israel kepada keseluruhan dan kepada raja mereka secara

khusus menyatakan hubungan mereka dengan Allah dalam arti Allah memelihara dan melindungi mereka disatu pihak, dan pada pihak lain, pelayanan dan ketaatan manusia kepada Allah, dalam hal ini Allah dipandang sebagai seorang Bapa. Yesus Kristus tahu pasti hubunganNya dengan Allah, yang disapanya dengan akrab “Abba”. Dengan latar belakang inilah dapat dipahami jika Yesus Kristus memakai istilah “Anak” untuk menyatakan hubunganNya dengan Allah sebagai Bapa, Dia menyatakan keakraban antara Dia dengan Allah persis sama keakraban seorang anak dengan ayahnya. Anak Allah adalah nama dari Yesus yang lebih banyak menjadi ciri khas dalam Injil Yohanes. Nama itu berhubungan dengan raja Israel (1:49), Mesias atau Kristus. Yesus adalah Anak Allah yang unik dan bukanlah berasal dari manusia seutuhnya.

Bahwa “*Ia Inilah Anak Allah*” merupakan kesimpulan dari kesaksian Yohanes, inti dari segala sesuatu sebagai fakta yang hendak diperlihatkan. Kebenaran yang dinyatakan adalah “*Ia Inilah Anak Allah*”. Suara dari sorga telah menyatakan dan Yohanes tunduk padanya, bukan hanya bahwa ia akan membaptis dengan Roh Kudus melalui kuasa Ilahi melainkan juga bahwa ia mempunyai sifat Ilahi.

Kesaksian Yohanes akan hal itu langsung saja disaksikannya, seperti yang diperbuat para Rasul (Kis 4:20). Yohanes Pembaptis memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk menuntun orang kepada Kristus. Yesus adalah Anak Allah hal ini merupakan pengakuan iman yang sangat penting. Yohanes memperkenalkan Yesus kepada Publik sebagai Anak Allah. Yohanes menjadi saksi bahwa ia akan melihat tanda, itu adalah tanda bahwa Yesuslah Anak Allah yang akan membaptis manusia dengan Roh Kudus. Yohanes menunjukkan kelebihan Yesus dibandingkan dengan dirinya.

Interpretasi Literal

Beberapa terjemahan Alkitab yang menjelaskan secara literal yang menyebutkan Yesus sebagai Anak Allah, secara harafiah penggunaan kata “The Son” oleh penerjemah adalah ingin menyatakan bahwa Gelar ini adalah gelar yang hanya disematkan bagi Yesus. Karena Yesus adalah Anak Allah yang memiliki hakikat yang sama dengan Allah Bapa.

King James Version³⁴, **John 1:34** And I saw, and bare record that this is **the Son** of God.

New American Standard³⁵, **John 1:34** "And I have seen, and have borne witness that this is **the Son** of God."

New International Version³⁶, **John 1:34** I have seen and I testify that this is **the Son** of God."

Melihat terjemahan- terjemahan diatas secara harafiah, kesaksian Yohanes ini ingin memproklamirkan bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah, utusan Allah yang Mahatinggi yang dinanti-nantikan oleh bangsa Israel, yang telah hadir ditengah-tengah mereka.

John MacArthur menjelaskan bahwa Kesaksian Yohanes adalah “inilah Anak Allah” adalah nubuatan Raja Daud (2Sam.7:13). Jabatan Anak Allah melampaui gagasan dari ketaatan dan Raja Mesias yang merupakan sifat dasar Yesus. Dalam Injil keempat jabatan ini tidak dipergunakan kepada orang-orang percaya. Orang-orang percaya disebut “Children” (anak-anak) sedang Son hanya digunakan kepada Yesus Kristus.³⁷

Tafsiran Alkitab menjelaskan bahwa Yohanes pembaptis mengukuhkan kesaksiannya, berdasarkan atas apa yang dilihatnya, bahwa Yesus adalah Anak Allah. Ini bertalian dengan kesimpulan prolog, dan sekali lagi menunjukkan kedudukan ilahi daripada Mesias yang pelayanannya akan segera diceritakan.³⁸

The Bible Knowledge Commentary³⁹, menjelaskan bahwa Yohanes menggunakan Frasa ini dengan judul penuh yang berpokok pada kesatuan dan keintiman yang khas bahwa Yesus berasal dari Bapa sebagai “*Anak*” Istilah tersebut menjelaskan gagasan Ketuhanan Yesus sebagai mesias.

Dapat disimpulkan bahwa kesaksian Yohanes yang menyebutkan Yesus, Anak Allah (*Son*) adalah kesaksian yang menyerukan bahwa Yesus adalah utusan Allah untuk melakukan pekerjaan Bapa. Dan

³⁴ _____, *The Holy Bible King James Version*, (USA : Hendrickson Publishers, Inc, 2006) 507

³⁵ _____, *Holy Bible New American Standard*

³⁶ _____, *Holy Bible New International Version*, (Michigan : Zondervan Grand Rapids, 2001) 587

³⁷ John MacArthur, *The MacArthur New Testament Commentary*, (Nasville: Thomas Nelson Publishers, 2011), 260

³⁸ _____, *Tafsiran Alkitab masa Kini*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2006) 270

³⁹ John F Wallvoord, *The Bible Knowledge Commentary*, (Colorado Springs : Cook Communications ministries) 831

gelar ini menjelaskan bahwa Yesus adalah Tuhan juruselamat Manusia.

Interpretasi Teologis

Istilah Anak Allah merupakan salah satu bagian penting dalam Kristologi, meskipun bagi orang Kristen sekarang istilah ini sedikit sekali di pahami artinya. Bagi jemaat purba istilah sebenarnya sudah tidak diragukan penggunaannya.

Gelar Anak Allah menekankan, bahwa Yesus Kristus adalah sungguh-sungguh Allah, sebab itu ungkapan “Allah (yang) Anak”, artinya “Allah yang adalah Anak” (seperti “Allah Bapa” berarti “Allah yang adalah Bapa”). Dengan demikian pertama-tama ia menegaskan keesaan antara Allah Bapa dengan Yesus Kristus. Allah ialah Allah yang Tritunggal. Karenanya Yesus dapat berkata; “*Barang siapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa*”

(Yoh.14:9), “*tidak seorang pun mengenal Anak selain Bapa, dan tidak seorangpun mengenal Bapa selain Anak, dan orang yang kepadaNya Anak itu berkenan menyatakannya*” (Mat. 11:27; Luk. 10:22) dan “*Aku dan Bapa adalah Satu*” (Yoh. 10:30).⁴⁰

Kristus adalah “Anak Allah” dan dapat di sebutkan “Allah Anak” tidak saja menunjukkan kepada keesaannya dengan Allah. tidak boleh juga gelar Anak Allah itu diartikan sama dengan ungkapan “anak ilah” (dewa) dalam berbagai Agama Kafir. Bila dalam Alkitab, orang berbicara tentang Yesus Kristus sebagai “Anak Allah” maka justru bukanlah dimaksudkan, bahwa ia adalah “setengah tuhan” yang derajatnya terletak antara Allah dengan Manusia. Itulah yang dimaksudkan, apabila di dalam Alkitab dan di dalam pengakuan Gereja orang-orang percaya berbicara tentang Yesus Kristus sebagai “Anak Allah” ungkapan ini adalah suatu gelar bukanlah suatu istilah biologis. Akan tetapi gelar itu bukan hanya satu “gelar kehormatan” yang indah, melainkan suatu gelar yang menunjuk kepada keadaan Yang hakiki.⁴¹

Injil Markus, menggunakan gelar “Anak Allah” sebanyak empat kali (Mrk. 1:1; 3:11; 5:7; 15:39), gelar Yesus sebagai Anak Allah ditampilkan pada awal Injil Markus (Mrk. 1:1), Yesus diperkenalkan sebagai Mesias, Anak Allah. Gelar itu muncul sekali lagi pada waktu pembaptisan Yesus, gelar itu juga diketahui juga oleh Roh-Roh Jahat (Mrk.3:11;5:7). Penegasan tentang Yesus sebagai anak diulangi lagi oleh Allah dalam Mrk. 9:7 jadi berdasarkan hal ini Injil Markus membangun gelar ini kedalam suatu gelar Kristologis yang sangat sentral. Gelar Yesus sebagai Anak Allah merupakan suatu penegasan terhadap indentitas Yesus yang menggema dalam seluruh cerita. Gema ini tidak hanya di dengar dalam bahan ceritera tetapi juga didengar oleh mereka yang mengakui Yesus sebagai Anak Allah. jadi jelas Markus mengembangkan gelar Yesus sebagai Anak Allah tidak melalui gambaran yang dihubungkan secara langsung dengan gelar itu melainkan dengan strategis menempatkan semua unsur ceritera dibawah gelar Yesus sebagai Anak Allah, sehingga seluruh unsur ceritera menjadi suatu unsur sarana demonstrasi terhadap gelar itu.⁴²

Injil Matius, memakai gelar “Anak Allah” sebanyak enam belas kali (Mat.2:15; 3:17; 4:3,6; 8:29; 11:27; 14:33; 16:16; 17:5; 24:36; 26:63; 27:40, 43, 54; 28:19). Gelar Anak Allah yang dipakai Matius bertujuan untuk menggambarkan hubungan yang unik antara Yesus sebagai Anak dan Allah sebagai Bapa. Keunikan hubungan itu terlihat pada sapaan Yesus terhadap Allah sebagai Bapa. Keunikan hubungan itu terlihat pula dalam doa pengucapan syukur (Mat. 11:25-30), keunikan hubungan itu dicirikan oleh kata kerja “menenal”. Kata kerja ini menunjuk kepada kesatuan kehendak antara Bapa dan Anak.⁴³

Injil Lukas, gelar Yesus sebagai Anak Allah muncul 25 kali. Berarti Gelar ini tidak terlalu banyak digunakan dalam Injil Lukas. Dalam injil Lukas gelar ini bahkan telah diperkenalkan dimulai dari kisah pemberitaan kelahiran seorang anak laki-laki yang di sampaikan malaikat Gabriel kepada Maria. Allah sendiri mengakui Yesus sebagai AnakNya (Luk. 9:35). Tidak hanya Allah bahkan setan pun mengakui Yesus sebagai Anak Allah ketika Ia menyembuhkan orang-orang yang sakit (Luk. 4:41). Tampaknya pemberian gelar Anak Allah sendiri menyatakan dirinya kepada manusia melalui setiap karya yang Yesus lakukan. Disisi lain dari injil Lukas penggunaan gelar ini disejajarkan dengan gelar lain sehingga sangat sulit untuk dijelaskan secara tuntas. Karena disatu pihak ia menyamakan

⁴⁰ G. C Van Niftrik, *Dogmatika Masa Kini*, (Jakarta: BPK-GM, 2006), 200

⁴¹ G. C Van Niftrik, *Dogmatika Masa Kini, ...* 201

⁴² Walter M Post, *Tafsiran Injil Markus*, (Bandung: Kalam Hidup)

⁴³ Samuel Benyamin Hank, *Pemberitaan tentang Yesus...*181

gelar Mesias dan Anak Allah tetapi dipihak Lain ia membedakannya. Walaupun demikian gelar Anak Allah tetap menggambarkan hakikat Yesus yang sama dengan Allah Bapa.⁴⁴

Kisah Para Rasul, dalam Kis. 9:20 “Anak Allah” merupakan nama Kudus. Nama Kudus ini adalah Mesias Yaitu Allah yang menunjukkan diri Allah Bapa (Mzm. 2:7). Ia adalah satu

dengan Allah Bapa (Yoh. 5:18, 10:30). Saulus menyadari bahwa Tuhan Yesus adalah Anak Allah dan Kristus melalui pengalaman yang ajaib.⁴⁵ Jadi dalam teks ini menggambarkan kesatuan antara Anak dan Bapa begitu kuat sehingga Saulus pun mengakui bahwa Yesus adalah Anak Allah Yang Mahatinggi.

Paulus, sebagaimana dalam Prolog Injil Yohanes, Paulus menyatakan bahwa Allah mengutus PutraNya kedalam dunia. “Allah mengutus AnakNya, yang lahir dari seorang perempuan” (Gal. 4:4). Allah mengutus AnakNya sendiri dalam daging yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa (Rm.8:3).

Ketika Paulus berbicara tentang Kristus sebagai Anak Allah, ia sedang berfikir tentang suatu “ada” (*Being*) yang ada sebelum dunia diciptakan (*Preexistent being*). Konsepsi ini sesuai dengan pemikiran Rabinis Yahudi. Kesussatraan Rabinis menyatakan praeksistensi dari sang Mesias, demikian juga Torah, para Rabi pun sering berbicara tentang Mesias Yang berpraeksistensi sebagai Anak Allah berdasarkan Mzm 2:7. Paulus juga menarik dari tradisi kebijaksanaan Helenistik, ketika Paulus menegaskan bahwa ada “*satu Tuhan saja, Yaitu Yesus Kristus yang olehNya segala sesuatu dijadikan dan karena dia kita hidup*”(1Kor. 8:6). Ia sedang mempersatukan dua aliran pemikiran itu, ia sedang mengidentifikasi hikmat kreatif yang ada sebelum dunia dijadikan dari tradisi Rabinis, ia membuat pokok ini eksplisit dengan mengidentifikasi Kristus dan kebijaksanaan, “*Kami memberitakan Kristus yang disalib... Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah*” (1Kor. 1:23-24).⁴⁶

KESIMPULAN

Ungkapan Yohanes Ia Anak Allah tidak boleh disamakan dengan pemahaman biasa tentang hubungan seorang bapa dengan seorang anak lelaki. Allah tidak kawin dan mendapatkan seorang anak. Istilah “Anak Allah” itu merujuk kepada satu hubungan istimewa dengan Allah yang dimiliki Yesus. Hubungan ini bermula ketika malaikat Gabriel menjelaskan kepada Maria bahwa anak yang akan dilahirkannya itu dari Allah “*Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab anak itu akan disebut kudus, Anak Allah*” (Luk. 1:35). Yesus Anak Allah dalam arti kata, Yesus merupakan Allah yang menjadi manusia (Yoh. 1: 1,14). konsepsi kesaksian Yohanes pembaptis yang mengatakan Yesus “Anak Allah” merupakan gagasan suatu pembelaan (Apologetik) keyakinan orang Kristen dan menentang para bidat yang tidak mengakui Yesus sebagai “Anak Allah”. Oleh karena itu perlu digaris bawahi bahwa makna gelar “Anak Allah” harus dilihat dalam konteks sejarah dari alkitabiah. Makna ini tidak boleh ditafsirkan dan mengambil kesimpulan daripada arti gelar yang asing dalam Alkitab dan dalam konteks apakah ia ditanyakan.

Daftar Pustaka

- _____, *Holy Bible New American Standard*
 _____, *Holy Bible New International Version*, (Michigan : Zondervan Grand Rapids, 2001) 587
 _____, *The Holy Bible King James Version*, (USA : Hendrickson Publishers, Inc, 2006) 507
 Adams, Daniel J., *Teologi Lintas Budaya*, Jakarta: BPK-GM, 2001
 Berkhof, Louis, *Teologi Sistematis 3*, Surabaya: Momentum, 2005
 Browning, W. R. F, *Kamus Alkitab*, Jakarta: BPK-GM, 2011
 Corner , Kevin J, *A Practical guide to Christian Belief*, Malang: Gandum Mas
 Ehraman , Bart D, *Misquoting Jesus*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006
 Guthrie , Donald, *Teologi Perjanjian Baru* Jakarta: BPK-Gunung Mulia
 Guthrie, Donald, *Teologi Perjanjian Baru I*, Jakarta: BPK-GM, 2006
 Haak, Samuel Benyamin Haak, *Pemberitaan tentang Yesus*, Bandung: Jurnal Info Media, 2008.

⁴⁴ Samuel Benyamin Hank, *Pemberitaan tentang Yesus...*185

⁴⁵ Yune Sun Park, *Tafsiran Kisah Para Rasul*, (Malang, Literatur YPPH, 2001), 151

⁴⁶ Linwood Urban, *Sejarah Ringkasan Pemikiran Kristen*, (Jakarta: BPK-GM, 2006). 50

- Haak, Samuel Benyamin, *Pemberitaan tentang Yesus*, Bandung: Jurnal Info Media, 2008
- _____*Handbook to the Bible, pedoman Lengkap pendalaman Alkitab*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004
- Lumintang, Stevri I. Lumintang, *Teologi Abu-abu*, Malang: Gandum Mas, 2004
- MacArthur, John, *The MacArthur Bible Commentary USA*: Thomas Nelson Publisher)
- MacArthur, John, *The MacArthur New Testament Commentary*, Nashville: Thomas Nelson Publishers, 2011
- Macdowell, John, *Apologetika Vol. 1* Malang: Gandum Mas
- Morris, Leon, *Teologi Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 1996
- Niftrik, G. C Van Niftrik, *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: BPK-GM, 2006
- Park, Yune Sun, *Tafsiran Kisah Para Rasul*, Malang, Literatur YPPH, 2001
- Post, Walter M, *Tafsiran Injil Markus*, Bandung: Kalam Hidup
- Stott, John, *Kristus yang Tiada Tara*, Surabaya: Momentum
- _____*Tafsiran Alkitab masa Kini*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2006
- Tong, Stephen, *Iman, Rasio, dan Kebenaran*, Jakarta: Institut Reformed 2012
- Urban, Linwood, *Sejarah Ringkasan Pemikiran Kristen*, Jakarta: BPK-GM, 2006
- Vine, W. E, *An Expository Dictionary of Biblical Word*, Nashville: Thomas Nelson Publisher, 1984
- Wahonu, S. Wismoady, *Disini Kutemukan* Jakarta: BPK-GM, 2002
- Wallvoord, John F, *The Bible Knowledge Commentary*, USA: Victor Books
- Walvoord, John F, *Yesus Kristus Tuhan Kita*, Surabaya: YAKIN
- Zodhlates, Spiros, *The complete Word Study Dictionary New Testament*, Chattanooga, AMG Publisher, 1993

Internet

- [https://biblemore.wordpress.com/christology/christology-teologi-tentang-yesus-kristus,](https://biblemore.wordpress.com/christology/christology-teologi-tentang-yesus-kristus/)
Diakses 01 November 2023
- http://www.golgothaministry.org/saksiyehovah_02.html, diakses 01 November 2021
- [http:// anchoroflife.blogspot.co.id/2012/09/bidat-adopsionisme.html](http://anchoroflife.blogspot.co.id/2012/09/bidat-adopsionisme.html), diakses 01 November 2021
- http://www.sabdaspaces.org/bidat_0/html diakses 01 November 2021
- [http:// www. Lampu Islam. Org/2015/09/ apakah-yesus-benar-benar-anak-Allah. Html?m=1,](http://www.LampuIslam.org/2015/09/apakah-yesus-benar-benar-anak-Allah.html?m=1)
Diakses 03 November 2023
- [Alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=yohanes+I%3a34-Alkitab-sabda](http://www.sabda.org/commentary.php?passage=yohanes+I%3a34-Alkitab-sabda) diakses pada tanggal 04 November 2023
- [http://www.sarapan pagi.org/yesus-anak-allah-vt34.html](http://www.sarapanpagi.org/yesus-anak-allah-vt34.html)/diakses pada tanggal 04 November 2021
- [http://wordotwi.blogspot.ae/2013/01/pengertian-kata-istilah-kosakata.html?m=1.](http://wordotwi.blogspot.ae/2013/01/pengertian-kata-istilah-kosakata.html?m=1) Diakses pada tanggal 04 November 2023.